

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DARUL MAARIF

Heri Hidayat, Heny mulyani, Nyimas Kamiltunnisa, Rifki Mulki Setiawan, Risa Nursalsa
PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
herihidayat@uinsgd.ac.id, henymulyani@uinsgd.ac.id, nyimaskamilatunnisa12@gmail.com,
mulkisetiawan04@gmail.com, nursalsarisa@gmail.com,

ABSTRACT

In Indonesia there is a character crisis that is quite alarming, the practice of education in Indonesia is more focused on intellectual or cognitive development only and a slight increase in the development of nonacademic or soft skills as not themain character education. One of which is caused by low moral education. The method used is phenomenology based on experience and comparing the results of interviews, observations and documentation as well as using a sientifi approach. A synthetic approach is a learning technique that places students as active subjects through scientific stages so they are able to contract new knowladge or integrate with free previous knowladge. The scientific approach includes, observing asking, thinking, trying, and forming a network (5M). a scientific approach is a learning technique that places students as active subjects through scientific stages so they are able to contract new knowledge or integrate with previous knowladge coreccting and integrating with prior knowledge, an educational approach based on science that can improve caracter mastery through citizenship education get in 1 in the integrated islamic primary school darul ma'arif.

Keywords: Character Education, Citizenship Education, Scientific Approaches

ABSTRAK

Di Indonesia terjadi krisis karakter yang cukup memprihatinkan salah satunya disebabkan oleh pendidikan moral yang rendah. Praktik pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitifnya saja dan sedikit mengabaikan pengembangan nonakademik atau soft skill sebagai unsur utama pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan karakter peserta didik kelas 1 A di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Maarif melalui Pendidikan Kewarganegaraan menjadi lebih baik. Metode yang digunakan yaitu fenomenologi berdasarkan pengalaman dan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan tahapan ilmiah sehingga mampu mengkontruksikan pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan saintifik terbukti lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tradisional pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaringan (5m). Pendekatan ini merujuk kepada teknik teknik investigasi atau suatu fenomena, cara memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan saintifik berbasis pendidikan yang dapat meningkatkan penguasaan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul ma'arif

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Pada tahun 1998 bangsa Indonesia terjadi krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Sjarkawi (2006: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan moral disebabkan moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Pendidikan yaitu proses peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya menghadapi perubahan yang ada di sekitar dirinya. Saat ini pendidikan karakter sangat dibutuhkan dikarenakan banyak terjadi kasus peserta didik yang disebabkan degradasi moral peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi solusi alternatif bagi pembentukan akhlak atau kepribadian anak bangsa. Demoralisasi mulai merambah ke dunia pendidikan yang belum memberi ruang untuk berperilaku jujur. Karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas pengetahuan yang tertulis dalam teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan. Praktik pendidikan Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitifnya saja dan sedikit mengabaikan pengembangan nonakademik atau soft skill sebagai unsur utama pendidikan karakter, membuat nilai-nilai positif pendidikan belum optimal dicapai. Masih banyak pendidik yang mementingkan aspek kognitif dibandingkan aspek psikomotor padahal seorang pendidik juga harus mementingkan etika peserta didik yang harus dilakukan dan dihindari.

Upaya mendidik anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Menurut Undang-

Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: ‘usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.’”

Sejalan dengan apa yang dicantumkan oleh negara Indonesia dalam pasal 3, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual pada peserta didik dan pengembangan kultur budaya sekolah sebagai aspek pembentukan karakter. Namun, dalam kenyataan dilapangan fungsi pembentukan karakter yang diharapkan dalam Pendidikan Nasional belum terwujud secara optimal. Fungsi pendidikan karakter sebagai berikut: 1) Pengembangan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik. 2) perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik. 3) Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Pendidikan Nasional bertujuan: “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,

berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3).

Tujuan dari pendidikan karakter jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik.

Membuat peserta didik berkarakter adalah pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai luhur Pancasila. Seluruh butir-butir Pancasila sepenuhnya terintegritasi ke dalam harkat dan martabat manusia (HMM). HMM terdiri atas tiga komponen, yaitu hakikat manusia, pancadaya kemanusiaan, dan dimensi kemanusiaan (Alwis, 2011:1)

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dibutuhkan suatu pembelajaran yang terpadu agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dalam pembahasan materinya saling berkaitan atau mata pelajaran secara terpadu dalam suatu focus tertentu (Kurniawan, 2014:59).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan kewarganegaraan pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pendidikan karakter tepat diimplementasikan melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk akhlak atau perilaku peserta didik. Jika nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui Pendidikan

Kewarganegaraan, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai karakter untuk Pendidikan Kewarganegaraan meliputi karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter utama pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang religius, Nasionalisme, Kreatif, bernalar, tanggung jawab, santun, disiplin, jujur, cerdas, tangguh, kedemokratisan dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang: nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri.

Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011: 20) yang menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga negara

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Maarif sebelum penelitian diperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang dari informasi tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait dengan judul “Pendidikan Karakter melalui pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Maarif”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta yang ada. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Menurut Moleong (2013) fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi

dunia. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dari kepala sekolah, guru kelas 1, siswa kelas 1. Dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Di Sekolah dasar Islam Terpadu Darul Maarif menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sehingga pe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Maarif sudah dilakukan karena kepala sekolah sudah memberikan pengarahan kepada setiap wali kelas khususnya wali kelas 1 untuk memasukan nilai karakter melalui mata pelajaran salah satunya pada Pendidikan Kewarganegaraan serta implikasi dari nilai karakter tersebut.

Perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Maarif juga menyiapkan bahan ajar dalam pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2002: 139) menyatakan bahan pengajaran merupakan bahan penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perencanaan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat.

Nilai karakter yang diimplementasikan pada tahap pendahuluan antara lain disiplin, sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdiri dan satu persatu diperiksa mengenai kerapihan dan kesiapan belajar. Religius, Setelah diperiksa kerapihannya, peserta didik disiapkan untuk berdoa bersama agar pelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Nilai karakter yang diimplementasikan pada tahap inti anatara lain, bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah dalam bentuk kelompok atau diskusi. Peserta didik harus jujur, saling terbuka, saling menghargai terhadap pendapat temannya.

Nilai karakter yang diimplementasikan pada tahap penutup antara lain menghormati guru, menghargai guru, menekankan apa yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengulang apa yang diajarkan oleh guru. Nilai nilai tersebut terdapat dalam nilai nilai karakter yang ada di sekolah yang dijadikan sebagai nilai utama yang diambil dari standar kompetensi mata pelajaran yang ditargetkan guru untuk diinternalisasikan oleh peserta didik. Nilai nilai karakter tersebut sesuai dengan Tim Pendidikan Kemendiknas (2010:9-10) antara lain: 1) Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (religius) Jika dalam Islam terdapat istilah *Hablumminallah* 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. Jika dalam Islam terdapat istilah *Hablumminannas* 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (peduli sosial dan lingkungan) 5) Nilai kebangsaan

Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pendidik atau guru melakukan penelitian dari aspek kognitif atau kemampuan, afektif atau sikap dan psikomotor atau keterampilan peserta didik. Ketiga aspek tersebut harus seimbang. Pengimplementasian dalam aspek kognitif seperti ujian, kuis, ulangan, tugas, ujian nasional.

Pengimplementasian dalam aspek afektif seperti guru mengamati peserta didik dari awal masuk sampai menjelang ujian, guru mempunyai catatan peserta didik yang aktif dalam setiap pembelajaran. Pengimplementasian dalam aspek psikomotor seperti guru melihat dari keterampilan peserta didik contohnya dalam melukis, membuat suatu tugas,

peserta didik mempraktikkan cara melipat baju, mencuci piring.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter di sekolah dasar islam terpadu darul maarif yang diterapkan pada siswa kelas 1 A yang berjumlah 15 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan yaitu untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan nilai nilai Pancasila. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu pertemuannya merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter.

Penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan nilai nilai sila Pancasila. Kendala kendalanya yaitu peserta didik masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dikelas, peserta didik masih belum termotivasi, dan peserta didik masih tidak berani untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki dan masih takut untuk bertanya kepada guru apabila menemukan masalah.

Berdasarkan kendala kendala tersebut dilakukan perbaikan tindakan terhadap proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan yaitu membiasakan peserta didik untuk membuat pertanyaan, mempertegas peserta didik agar mengerjakan tugas tepat waktu dengan mengingatkan peserta didik terhadap waktu pengumpulan tugas, menunjuk langsung kepada peserta didik yang tidak memperhatikan, memberikan contoh terhadap suatu tugas yang akan diberikan sehingga memudahkan peserta didik dalam mengerjakan suatu tugas.

Refleksi yang dilakukan pada siklus pertama memberikan dampak yang baik pada siklus kedua, peserta didik sudah terbiasa bertanya dan membuat pertanyaan sebagai salah satu dari tahapan pendekatan

saintifik, serta peserta didik sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Hasil refleksi pada siklus pertama tersebut digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya pada siklus kedua.

Dengan demikian secara klasikal penguasaan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas 1 A sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Adanya peningkatan ini karena diterapkannya pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter sehingga terjadi peningkatan penguasaan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan secara efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013:85) bahwa untuk mengembangkan potensi siswa perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Sedangkan pendidikan karakter menurut Samani (2012:44), merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan karakter mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai nilai tentang kebaikan

Berdasarkan hal tersebut maka dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter secara efektif peserta didik akan lebih memahami suatu pembelajaran tersebut karena siswa memiliki perilaku yang baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran tersebut karena peserta didik memiliki perilaku yang baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Apabila peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib, maka peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran sehingga penguasaan kompetensi pengetahuan akan meningkat. Selain itu dengan sikap yang baik akan mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik.

Secara umum pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua sudah berhasil dan tidak lagi muncul kendala-kendala seperti pada siklus pertama. Peserta didik sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan implementasi pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari

keaktifan peserta didik sudah terbiasa pertanyaan sebagai salah satu tahapan dari pendekatan saintifik, peserta didik sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat pada waktunya, serta peserta didik menunjukkan karakter yang lebih baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penerapan pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan penguasaan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan. hal ini dikarenakan, pendekatan saintifik berbasis pendidikan karakter memiliki kelebihan dalam pembelajaran. Kelebihannya dapat dilihat dari komponen-komponen pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati ini, peserta didik dilatih untuk melatih kesungguhan peserta didik dalam mencari informasi, melihat objek, menemukan fakta, ataupun suatu persoalan. Kegiatan menanya yaitu peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak dipahami terhadap apa yang diamati, peserta didik diupayakan untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap suatu persoalan. Setelah menanya, peserta didik diharapkan bisa mengumpulkan informasi dari apa yang dipelajari dalam rangka menjawab pertanyaan, permasalahan yang diajukan. Kegiatan mencoba ini dilakukan untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan dan menghargai pendapat orang lain pada diri peserta didik. Setelah mengumpulkan informasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengolah informasi ataupun fakta-fakta yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kesimpulan. Kegiatan menalar ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar secara sistematis dan logis. Kegiatan yang terakhir adalah menyampaikan hasil kegiatan belajar kepada orang lain secara jelas dan komunikatif, baik lisan ataupun tulisan. Dalam kegiatan mengkomunikasikan peserta didik diupayakan untuk mengembangkan sikap jujur percaya diri bertanggung jawab dan toleran dalam

menyampaikan pendapat kepada orang lain. Komponen ini bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan agar menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode fenomenologi yang berdasarkan pengalaman dan membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mudah dalam mengambil informasi dan menyimpulkan hasil dari sumber yang ada.

Guru dalam pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan dikaitkan dengan bahan ajar dalam tahap perencanaan pembelajaran. Nilai karakter yang perlu diimplementasikan melalui pendidikan kewarganegaraan dalam tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan saintifik berbasis pendidikan yang dapat meningkatkan penguasaan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan kelas 1 A di Sekolah Dasar Islam Terpadu darul Maarif

DAFTAR PUSTAKA

- Alwis. (2012). *Urgensi pendidikan moral daam menjadikan peserta didik yang berkarakter*. kerinci: pc.imm.
- Depdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. www.depdiknas.go.id.
- Hamalik. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan karakter terintegrasi dalam pembelajaran disekolah menengah pertama*. Jakarta

Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran terpadu tematik*. Bandung: Alfabeta.

Kusuma, S. B. (2018). *Implementasi Pendidikan karakter Melalui Muatan PPKn di SD. 17*.

Maleong, I. J. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Samani, Muchlas. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.